BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DILEMA SEORANG MAHASISWA DI DESA KEBOANSIKEP KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

(Studi kasus seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.2011 015 BKI
No. REG: D.2011/BKI/015
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :

ARIJAL BAKRI
NIM. B03207027

GADJAHBELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
2011

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8437987 Fax. 031-8482245 Tromol pos 4/WO Surabaya 60237
Email: dakwah@sunan-ampel.ac.id

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Arijal Bakri

NIM : B03207027

Semester : VIII

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Konsentrasi : Konseling Karier

Judul skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

(Studi kasus seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier)

Surabaya, 4 Mei 2011

Mengesahkan
Ketua Jurusan BKI

Dra. Ragwan Albaar, M. Fil. I
NIP. 19630303 199203 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Arijal Bakri

NIM : B03207027

Semester : VIII

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Konsentrasi : Konseling Karier

Judul skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

(Studi kasus seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2011

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dra. Ragwan Albaar, M. Fil. I
NIP. 19630303 199203 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Arijal Bakri ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juli 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Dra. Ragwan Albaar, M. Fil. I
NIP. 19630303 199203 2 002

Sekretaris,

Mohamad Thohir, M. Pd. I
NIP. 19790517 200901 1 007

Penguji I,

Agus Santoso, S. Ag, M. Pd
NIP. 19700825 199803 1 002

Penguji II,

H. Thayib, S. Ag, M. Si
NIP. 19701116 199903 1 001

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Arijal Bakri
NIM	: B03207027
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Keboansikep Gedangan Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk dapat mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terhadi.

Surabaya, 6 Juli 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
CB2D9AAF420077782
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Arijal Bakri

NIM. B03207027

ABSTRAK

Arijal Bakri (B03207027), Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
(Studi kasus seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier)

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?. (2) Bagaimana hasil akhir proses Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif. Dimana dalam menganalisis proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberikan deskripsi apa adanya melalui proses identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, langkah terapi, follow up dan keadaan klien setelah bimbingan yang disajikan dalam bentuk deskriptif komparatif, yaitu membandingkan pelaksanaan di lapangan dengan teori Bimbingan Konseling Islam yang disajikan. Dalam penelitian ini proses konseling yang terjadi menggunakan Bimbingan Konseling Islam, dengan pendekatan ini diharapkan klien dapat membuat pilihan yang tepat dan bijaksana untuk masa depannya. Hasil akhir dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam penelitian ini berhasil dengan prosentase 75 %, yang mana hasil tersebut dilihat dari adanya gejala perubahan pada sikap dan perilaku klien yang kurang baik mulai menjadi lebih baik.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling Islam, Dilema*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 6
F. Metode Penelitian 7
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 7
2. Subyek Penelitian 8
3. Tahap-Tahap Penelitian 9
4. Jenis dan Sumber Penelitian 12
5. Teknik Pengumpulan Data 13
6. Teknik Analisis Data 15
7. Teknik Keabsahan Data 16
G. Sistematikta pembahasan 19
BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik .....
1. Bimbingan Konseling Islam 21
a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam 21
b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam 22
c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam 23
d. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam 24
e. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam 26
f. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam 27
g. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam 35
2. Pengertian Dilema 37
3. Dilema Seorang Mahasiswa yang Bimbang Memilih Antara Studi dan Karier Sebagai Masalah Bimbingan Konseling Islam 37
4. Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Dilema Seorang Mahasiswa yang Bimbang Memilih Antara Studi dan Karier 39
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 44
1. Konselor 46
2. Klien 48
3. Masalah 50
B. Deskripsi Hasil Penelitian 51
1. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo 51
2. Hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo 73
BABIV : ANALISA DATA
A. Analisis tentang proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo 74
B. Analisis tentang hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo 78
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Pengumpulan Data 15
Tabel 2.1 : Mata Pencaharian Masyarakat Desa Keboansikep 45
Tabel 2.2 : Pemeluk Agama Menurut Penghayat Masyarakat Desa Keboansikep 46
Tabel 2.3 : Sesi pertama (Dialog antara konselor dengan klien) 52
Tabel 2.4 : Sesi pertama (Dialog antara konselor dengan informan) 57
Tabel 2.5 : Sesi kedua (Dialog antara konselor dengan klien) 59
Tabel 2.6 : Lanjutan sesi kedua (Dialog antara konselor dengan klien) 63
Tabel 2.7 : Lanjutan sesi pertama (Dialog antara konselor dengan informan) 66
Tabel 2.8 : Setelah beberapa minggu kemudian konselor mendatangi klien pada sesi ketiga (Dialog antara konselor dengan klien) 70
Tabel 2.9 : Sesi keempat lewat komunikasi telefon (Dialog antara konselor dengan klien) 71
Tabel 3.1 : Analisa deskriptif komparatif antara teori dan data lapangan tentang proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam 76
Tabel 3.2 : Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam mengarungi hidup di dunia, pasti pernah mengalami susah dan senang, sengsara dan bahagia, pahit dan manisnya hidup. Semua orang pasti berusaha untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya dan pasti tidak akan memilih untuk sengsara. Harta yang berlimpah, derajat yang tinggi, atau sesuatu yang sangat diidam-idamkan oleh seseorang tiba-tiba akan sirna ketika mengalami dilema. Jika dibiarkan akan dapat membahayakan bagi dirinya sendiri yang berdampak munculnya penyakit jiwa pada orang yang mengalami dilema.

Menurut Kamus Ilmiah Populer, dilema mengandung arti pilihan yang sukar yang dua-duanya tidak menyenangkan.[1] situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan, situasi yang sulit dan membingungkan. Hal ini akan terjadi pada setiap manusia, baik itu pengusaha, tentara, siswa atau mahasiswa pasti pernah mengalaminya.

Makna hidup dimiliki oleh seseorang ketika ia memiliki kejujuran dan merasa hidupnya dibutuhkan oleh orang lain serta merasa mampu dan telah mengerjakan sesuatu yang bermakna bagi orang lain. Makna hidup biasanya dihayati oleh para pejuang dalam bidang apapun, karena pusat perhatian

[1] Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap,* (Yogyakarta: Absolut, 2008), h. 489

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pejuang adalah pada bagaimana bisa menyumbangkan sesuatu untuk kepentingan orang lain.[2] Seperti halnya seorang mahasiswa, yang merupakan pejuang bagi terciptanya perubahan menuju yang lebih baik lagi untuk negaranya.

Mahasiswa merupakan '*agent of change*' pada setiap negara. Sebab dengan semakin banyak masyarakat yang menempuh studi sebagai mahasiswa, akan menjadikan negara semakin maju dan berkembang. Secara otomatis pereknomian yang ada di negara tersebut akan terjamin, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Aktivitas dalam kampus dan aktivitas dalam instansi atau perusahaan sangat berbeda. Keadaan di kampus, mahasiswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan perkuliahan untuk menjamin mutu pendidikan, agar menghasilkan sarjana yang berkualitas. Keadaan sebaliknya di instansi atau perusahan, seseorang diwajibkan mentaati peraturan yang ada dan melaksanakan kewajibannya sebagai pegawai dengan sebaik-baiknya.

Klien adalah salah satu mahasiswa S-1 semester VI jurusan olah raga di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Saat ini masih tercatat sebagai mahasiswa, tetapi sedang mengambil cuti selama 1 tahun. Ia juga sebagai pegawai swasta di salah satu perusahaan kaleng ternama di Sidoarjo PT. Sinar Djaja Lan yang sekarang ini menjabat sebagai assistant design, bisa dikatakan sebagai anak emas pimpinan.

---

[2] Ahmad Mubarok, *Psikologi Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posisi sekarang ini, klien dihadapkan pada persoalan yang cukup membuatnya bimbang dan tertekan, memilih antara studi dan karier. Keinginannya untuk terus mengembangkan karier yang sesuai kompetensinya dengan tekanan untuk aktif kembali sebagai mahasiswa untuk membanggakan orang tuanya yang berharap menyelesaikan studi strata satu S-1. Hal ini sedikit banyak berdampak pada psikisnya yang saling bertentangan antara keduanya. Apakah memilih untuk berkarier dengan jabatannya yang sedang melambung dan meninggalkan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa, atau mungkin ada hal lain yang membuatnya gelisah sehingga menjadi bingung dan bimbang.

Pada dasarnya permasalahan klien terletak ketika masa cuti yang akan berakhir pertengahan tahun 2011 ini. Sebelum berkarier di perusahaan kaleng , klien bekerja di perusahaan lain yang habis masa kontraknya dan tidak diperpanjang lagi. Pada waktu interview dalam ujian masuk sebagai pegawai perusahaan kaleng ini, klien ditanya oleh tim penguji statusnya dan bagaimana bila diterima menjadi pegawai perusahaan ini, apakah memilih untuk memprioritaskan antara aktif sebagai pegawai atau kuliah. Ia memilih untuk aktif sebagai pegawai, namun bila sudah habis masa trainingnya, ia akan aktif kembali sebagai mahasiswa. Posisinya kini yang menjadi anak emas pimpinan yang memiliki tanggung jawab yang tinggi di perusahaannya, mengharuskan untuk aktif sebagai pagawai yang bersinggungan dengan harapan orang tuanya agar semua anak-anaknya menyelesaikan studi strata satu S-1 termasuk klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekhawatiran atas melanjutkan studi dan menekuni kariernya mengharuskan ia untuk mengambil sebuah pilihan yang merupakan pilihannya sendiri yang berasal dari dalam dirinya dan dirasa efektif bagi diri klien nantinya.

Dengan adanya kejadian diatas, maka sangat perlu peran Bimbingan Konseling Islam dalam membantu permasalahan diri mahasiswa tersebut untuk mengambil keputusan secara bijak dan tepat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Konseling Islam, dengan *treatment* yang dapat digunakan dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier dengan menggunakan pendekatan konseling.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier.
   b. Bagi klien, secara praktis dapat mengintropeksi kelebihan dan kekurangan diri untuk kedepannya, sehingga dapat mengatasi problem dilema yang dialami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur yang sangat penting dari suatu penelitian yang merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh sebab itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini sangat perlu dibatasi ruang lingkup dan batasan masalahnya sehingga pembahasannya tidak akan melebar atau kabur.

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis, maka perlulah ada pembatasan konsep dari judul yang ada yaitu; "BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DILEMA SEORANG MAHASISWA DI DESA KEBOANSIKEP KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO". Untuk itu perlu dijelaskan istilah yang terdapat di dalamnya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islam

   Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[3]

2. Dilema seorang mahasiswa adalah situasi yang sulit dan membingungkan; pilihan dua masalah yang serba sulit,[4] yakni seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara melanjutkan studi dan mengembangkan kariernya.

---

[3] Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 4

[4] Trisno Yuwono, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Studi adalah merupakan pendidikan, pelajaran, penyelidikan dan tempat belajar.[5]
4. Karier adalah merupakan pekerjaan, profesi.[6]

Dengan demikian yang dimaksud dari judul "Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten sidoarjo" adalah upaya penulis untuk memberikan solusi dalam permasalahan yang dialami klien. Penelitian ini menggunakan Bimbingan Konseling Islam untuk mengambil sebuah prioritas yang efektif bagi diri klien.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek penelitian secara utuh (*holistic*).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang sangat bersifat pribadi data atau informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus bersifat menyeluruh dan terpadu. Dikatakan menyeluruh karena data atau

---

[5] Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, h. 489

[6] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang dikumpulkan itu meliputi seluruh aspek kepribadian individu. Oleh karena inti studi kasus ini dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seorang individu secara mendalam dalam rangka membantu individu atau klien tersebut, memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.[7]

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek yang penulis teliti yaitu:

a. Klien

Dikatakan sebagai klien karena orang tersebut sedang mengalami masalah dan memerlukan bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Klien kami adalah seorang mahasiswa yang sedang mengalami masalah dilematis dalam kehidupannya, antara menempuh studi atau mengembangkan karier.

b. Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kemampuan atau ketrampilan di bidang pemecahan masalah. Adapun yang menjadi konselor dalam pemecaham masalah klien ini, tidak lain adalah peneliti sendiri.

c. Informan

Informan adalah orang yang mengatahui biodata klien sedikit atau banyak tentang diri klien, baik itu dari keluarga, tetangga, teman dekat atau masyarakat.

---

[7] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, adapun yang diperlukan dalam mempersiapkannya adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang diteliti berisi: latar belakang masalah, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedura analisis data, rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian), rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti menentukan lapangan yang hendak diteliti dengan memilih lapangan penelitian mengarah pada teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatis sifatnya. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif, pergi dan jajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian, setelah memilih lapangan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situsi dan kondisi latar penelitian. Sebaiknya informan dipilih dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subyek penelitian baik secara perseorangan maupun kelompok. Oleh karena itu, peneliti hendaknya menyesuaikan diri serta "membaca" baju adat, kebiasaan, dan kebudayaannya, kemudian "untuk sementara"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam masyarakat latar penelitiannya.[8]

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian, penampilan fisik yang disesuaikan dengan keadaan, kebiasaan, kepercayaan, dan sebagainya, faktor waktu penelitian yang cukup sehingga strategi pengumpulan datanya menjadi efektif.

2) Mamasuki lapangan

Peneliti menciptakan *rapport* (hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya), sehingga peneliti dalam berperanserta akan terwujud seutuhnya ketika membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang akan diteliti.

3) Berperanserta sambil mengumpulkan data

Catatan lapangan peneliti dibuat sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Tidak boleh melupakan bentuk data lainnya seperti dokumen, laporan, gambar, foto, dan alat perekam yang sekiranya dibutuhkan dalam pengumpulan data.

---

[8] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), h. 85-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap analisis data

Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Kemudian menghasilkan tema dan hipotesis yang sesuai dengan kenyataan.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Karena penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif terhadap suatu penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal, tidak dalam bentuk angka.

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

1) *Data primer* adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.[9] Dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2) *Data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua, yang diperoleh dari riwayat pendidikan konseli, gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, pelaku keseharian konseli, dan wawancara untuk mengetahui lebih jelas permasalahannya.

---

[9] Burham Bungin, *Metode Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data

Untuk mendapatkan keterangan (data) tersebut, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Adapun sumber data dalam suatu penelitian terdiri dari dua sumber yaitu:

1) *Sumber data primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data yaitu klien.
2) *Sumber data sekunder* adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, selain diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder juga diberikan kepada informan seperti keluarga, tetangga dan teman dekat.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mencari data dengan cara pengamatan langsung pada klien tanpa sepengetahuannya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang langsung dapat diambil peneliti mengenai lokasi penelitian dan masalah yang dihadapi klien seperti: mahasiswa yang mengalami dilema dalam menentukan pilihan, sehingga membuat bimbang dengan pilihannya. Data yang peneliti peroleh adalah kondisi, perilaku dan aktivitas klien yang ada di lokasi penelitian.

Metode observasi ini dilakukan melalui kunjungan lapangan pada situasi tertentu, agar peneliti dapat melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebuta akan didapat deskripsi yang jelas mengenai keadaan klien yang sebenarnya, sekaligus mengamati secara langsung proses konseling di tempat penelitian

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (*face to face*) yaitu antara konselor dan klien. Konselor menentukan pertanyaan kepada klien berisi tentang permasalahan yang dialami dialami oleh klien sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung kepada klien.[10]

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.[11] Data yang diperoleh melalui metode ini berupa deskripsi tentang kondisi klien, latar belakang keluarga, dan profesi klien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda. Bisa tertulis seperti buku, majalah, transkrip, latihan, agenda, dan sebagainya. Dengan mempelajari data yang terdapat dalam dokumen-

---

[10] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2005), h.248

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. M Elton putra, 1992), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen tersebut, diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memahami kondisi klien secara utuh.

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi dokumentasi tempat tinggal konseli, tentang identitas konselor, konseli, dan masalah.

Untuk memperjelas gambaran yang jelas mengenai jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kasus ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	O	D
2	Kondisi tentang klien, latar belakang keluarga, dan profesi klien	O + I	O+I
3	Kondisi klien sebelum konseling	O + I	O+I
4	Pelaksanaan konseling	Konselor	I
5	Kondisi klien sesudah konseling	O + I	O+I
6	Follow up konseling	Konselor	I

Keterangan:
TPD : Teknik Pengumpulan Data
D : Dokumentasi
O : Observasi
I : Interview

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.[12] Analisis data diperlukan agar dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan

[12] Sedarmayanti dan Syaifudin, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002), hal. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan deskripsi apa adanya. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data dengan reduksi, display data dan verifikasi data yang dimaksudkan dengan menginventarisir data yang relevan dan sederhana, mengabstraksikan data yang telah terkumpul dalam bentuk tulisan hasil catatan di lapangan. Selanjutnya displey data atau penyajian data merupakan bagian dari analisis data yang dilakukan sekaligus dengan analisis yang memerlukan sikap, daya cipta pandangan luas dan terakhir langkah untuk menarik kesimpulan.

Dengan demikian, data tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi seorang mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang melalui proses identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, langkah terapi, follow up dan keadaan klien setelah bimbingan yang disajikan dalam bentuk deskriptif komparatif, yaitu membandingkan pelaksanaan di lapangan dengan teori Bimbingan Konseling Islam yang disajikan, sedangkan untuk menganalisis hasil pelaksanaan dengan membandingkan keadaan klien sebelum mendapat bimbingan dan setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan seabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu peneliti akan banyak mempelajari budaya, menguji informan serta membangun kepercayaan.

b. Ketekunan pengamatan

Keajegkan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian akan mempermudah pemahaman bagi peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sasuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang lebih penting adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaannya.

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton (1987: 229) terdapat dua strategi yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga, dengan *penyidik* ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Sedangkan triangulasi yang terakhir, dengan *teori* adalah memeriksa derajat kepercayaan suatu informasi, disamping juga membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang merupakan pola dasar dari skripsi meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Kerangka teori dalam bab ini menjelaskan tentang bagian pertama kajian kepustakaan tentang Bimbingan Konseling Islam yang meliputi: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bumbingan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam, Pengertian Dilema, Dilema Seorang Mahasiswa yang Bimbang Memilih Antara Studi dan Karier Sebagai Masalah Bimbingan Konseling Islam, Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Dilema Seorang Mahasiswa yang Bimbang Memilih Antara Studi dan Karier.

Bab III. Penyajian Data bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum obyek penelitian: konselor, klien, dan masalah. Kemudian menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian: proses pelaksanaan bimbingan konseling dan hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling.

Bab IV. Analisa Data bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang terdiri dari hasil interview (penelitian kualitatif) dengan klien tentang masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dialami, yang berisikan proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dan hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam.

Bab V. Penutup bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan penutup atas penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Fakih Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[13]

Menurut Ahmad Mubarok, Bimbingan Konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.[14]

Menurut Menurut Hamdani Bakran, Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien.[15]

---

[13] Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 4

[14] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : PT. Bina Pariwara, 2000), h. 4-5

[15] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam,* (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), h. 180-182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Musfir bin Said Az-Zahrani, Bimbingan Konseling Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia ideal, berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah.[16]

Sedangkan menurut "Mara Suzana" :

> Bimbingan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangkaian memberi bantuan orang lain yang menghadapi kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar klien mampu mengatasi sendiri dan timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan.[17]

Jadi, dari kelima pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah bantuan yang bersifat mentalspiritual, sehingga dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan ini berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif konseling Islam ini membantu individu untuk bisa menghadapi masalah sekaligus bisa membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki oleh individu.

---

[16] Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi,* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 16

[17] http://marabpisurya.blogspot.com/2010/06/proposal-penelitian.html, diakses 11 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, secara singkat tujuan Bimbingan Konseling Islam dapatlah dirumuskan sebagai berikut:[18]

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2) Tujuan khusus

a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah

b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya

c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Jadi, secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai "membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling Islam tersebut di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan konseling Islam itu sebagai berikut :

[18] Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fungsi pencegahan (preventif)

Yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2) Fungsi kuratif atau korektif

Yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

3) Fungsi pemeliharaan (preservatif)

Yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

4) Fungsi pengembangan (developmental)

Yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[19] Dengan arti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu.[20]

d. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Persyaratan menjadi konselor antara lain :

---

[19] Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 37

[20] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbinan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kemampuan professional

b) Sifat kepribadian yang baik

c) Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah)

d) Ketakwaan kepada Allah.[21]

2) Klien

Individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain dinamakan klien.[22] Disamping itu klien adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi klien itu sendiri.[23]

3) Masalah

Dalam kamus psikologis, dikatakan bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.[24]

Sedang menurut WS. Winkel dalam bukunya "Bimbingan dan konseling di sekolah menengah", masalah adalah sesuatu yang

---

[21] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta : UII Press, 1992), h. 42

[22] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 111

[23] Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah.* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 14

[24] Kartini Kartono dan Dani Gulo, *Kamus Psikologi,* (Bandung : Pionir Jaya, 1978), h. 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghambat, merintangi, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.[25]

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu ditangani atau dipecahkan oleh konselor bersama klien, karena masalah bisa timbul oleh berbagai faktor atau bidang kehidupan antara lain :

a) Bidang pernikahan dan keluarga
b) Bidang pendidikan
c) Bidang sosial
d) Bidang pekerjaan (jabatan)
e) Bidang keagamaan

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Setelah unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam dijabarkan diatas oleh peneliti, maka peneliti akan menyebutkan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam diantaranya adalah:

1) Membantu individu agar dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi,[26] atau membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingatkan kembali akan fitrahnya).
2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu

---

[25] WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah,* (Jakarta : Gramedia, 1989), h. 12

[26] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditakdirkan oleh Allah, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu *bertawakkal* kepada Allah SWT.

3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.
4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.
5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.[27]

f. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Adapun asas-asas bimbingan konseling Islam terdiri dari beberapa asas, diantaranya adalah:

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien, atau konseli, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 28- 29:

[27] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, h. 35-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ
ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ
مَـَٔابٍ ﴿٢٩﴾

Artinya:

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram [28]. orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik[29]." (Qs. Ar-Ra'ad: 28- 29)

2) Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islami adalah bantuan yang kepada klien atau konseli untuk mengenal, mamahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Qs. Ar-Rum: 30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas "Lillahi ta'ala"

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata mata karena Allah. Konsenkuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi pada- Nya.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-An'am, ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (Qs. Al-An'am: 162)

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

Kesepanjang hayatan bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam tanpa membedakan usia.

5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

Allah telah memberikan contoh dengan kasus yang digambarkan pada al-Qur'an surat Al- Baqarah, ayat 187:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ
لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ ۖ فَٱلْـَٔـٰنَ بَـٰشِرُوهُنَّ وَٱبْتَغُوا۟ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۚ
وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ
ٱلْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا۟ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَـٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَـٰكِفُونَ
فِى ٱلْمَسَـٰجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ
ءَايَـٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya:

"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa." (Qs. Al- Baqarah: 187)

6) Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan dan konseling Islami menyadari keadaan kodrati manusiatersebut, dan dengan berpijak pad firman-firman Tuhan serta hadis Nabi, membantu klien atau yang dibimbing memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut.

Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya:

"Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai."(Qs.Al-A'raf:179)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling Islami, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri.

Mengenai perbedaan individual bisa dilihat dari al-Qur'an surat Al-Qomar, ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya:

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (Qs. Al-Qomar: 49)

8) Asas sosialitas manusia

Pergaulan, cinta, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islami, karena merupakan cirri hakiki manusia. Dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia, menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta ("khalifatul fil ard"). Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdi pada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman dalam surat Faathir ayat 39:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا يَزِيدُ
ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا
خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Artinya:
"Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka." (Qs. Faathir: 39)

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasn, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain "hak" alam semesta (hewan, tetumbuhan, dsb), dan juga hak Tuhan.

11) Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Manusia, menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dsb), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islami. Bimbingan dan konseling Islami membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut keahlian.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-Ahzab: 21)

12) Asas kasih sayang

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu menerima. Hubungan antara konselor dan klien merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Pembimbing dipandang diberi kehormatan yang dibimbing karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi kesulitannya atau untuk tidak mengalami masalah, sementara yang dibimbing diberi kehormatan atau dihargai oleh pembimbing dengan cara yang bersangkutan bersedia mampu atau membimbingnya.

Allah berfirman dalam al- Qur'an surat An-Nisa: 86:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya:

"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)[327]. Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu." (Qs. An-Nisa: 86)

14) Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan musyawarah; artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan dan keinginan tertekan.

15) Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian daalm metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalm bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling[28]

g. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Adapun langkah-langkah dalam bimbingan konseling Islam, diantaranya adalah:

1) Identifikasi Kasus

[28] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 22-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2) Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosa

Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

4) Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam prognosa.

5) Langkah Evaluasi dan Follow-Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[29]

2. Pengertian Dilema

Menurut Kamus Ilmiah Populer, dilema mengandung arti pilihan yang sukar yang dua-duanya tidak menyenangkan.[30] Situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan, situasi yang sulit dan membingungkan.[31]

Dilema merupakan sesuatu yang mengharuskan orang menentukan pilihan lebih dari satu yang sama-sama tidak menguntungkan atau mungkin suatu hal yang membingungkan sehingga sulit sekali untuk menentukan pilihan atau tujuan yang akhirnya akan dipilih menjadi suatu tujuan yang benar yakin terhadap pilihannya.[32]

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dilema merupakan situasi sulit yang mengharuskan orang harus menentukan dua pilihan yang dianggap paling tepat dalam pilihannya.

3. Dilema Seorang Mahasiswa yang Bimbang Memilih Antara Studi dan Karier Sebagai Masalah Bimbingan Konseling Islam

Setiap manusia dalam mengarungi hidup di dunia, tidak terlepas dari dalam dirinya yang namanya masalah. Masalah akan datang, baik masalah

---

[29] I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 104-106

[30] Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), h. 489

[31] http://www.sinonimkata.com/sinonim-151480-dilema.html, 11 april 2011

[32] http.//melati-melatiqu.blogspot.com/, diakses 11 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil sampai kepada masalah berat yang membutuhkan orang lain untuk memecahkannya. Diantara karakter kehidupan dunia adalah kebimbangan dan dilema yang dialami manusia di dalam kehidupannya. Dunia merupakan tempat segala penyakit, kesusahan dan kesulitan yang dihadapi manusia di berbagai kondisi yang beragam yang akhirnya menjadi karakter bagi dunia ini. Artinya bahwa seseorang bersedih karena apa yang telah terjadi di masa lalunya, bingung menghadapi masa yang akan datang dan khawatir menghadapi masa sekarang. Masalah dalam kehidupan sering menyakitkan seseorang bahkan ada yang menjadi putus asa, frustasi, stress, depresi, dan sebagainya. Apabila dalam kehidupan yang serba modern sekarang ini, persoalan hidup semakin kompleks dan beragam, baik dalam diri manusia itu sendiri maupun dari luar dirinya.

Sebagaimana dengan masalah dilema, dilema merupakan salah satu dari bentuk gangguan-gangguan emosional. Gangguan-gangguan emosional pada umumnya diderita oleh orang yang kurang mampu untuk mengendalikan emosi dirinya karena ketidak sanggupan itu, sehingga mempengaruhi sikap dan perilakunya yang tidak wajar misalnya gelisah, mudah terkejut, merenung dan khawatir.

Dilema kali ini dialami oleh seorang mahasiswa mengakibatkan orang tersebut menyendiri, merenung, dan mudah terkejut. Penyebabnya dikarenakan kariernya yang berkembang dengan posisi sebagai assistant design membuat klien merasa studi yang diambil tidak sesuai dengan kompetensinya, disisi lain orang tua klien menginginkan semua anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya dapat menyelesaikan studi S-1. Sehingga bimbang dalam menentukan pilihan yang sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang.

Dari uraian diatas, jelas bahwa dilema merupakan masalah Bimbingan Konseling Islam yang perlu mendapat perhatian dan penyelesaian. Dilema yang peneliti tulis adalah dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara menempuh studi dan mengembangkan karier. Dengan demikian dilema yang dihadapi mahasiswa merupakan bidang pendidikan dan bidang pekerjaan (karier).

4. Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Dilema Seorang Mahasiswa yang Bimbang Memilih Antara Studi dan Karier

Sebenarnya masalah dilema yang dialami oleh klien ini tidak perlu terlalu ditakutkan dan menjadi tekanan baggi dirinya. Sehingga tidak akan menimbulkan dampak negatif yang dapat menyebabkan klien akan semakin bimbang dalam menyelesaikan masalahnya. Akan tetapi, dengan pikiran yang jernih akan memudahkan klien untuk berfikir lebih positif dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu juga pendekatan diri kepada Allah SWT sangat penting demi mengaktualisasikan perilaku serta pandangan yang lebih positif, efektif dan bertanggung jawab. Islam telah menekankan Allah SWT merupakan solusi dari segala permasalahan yang dialami umat manusia, tinggal apakah hambanya mau memohon kepada-Nya. Karena dengan banyak mengingat Allah, hati kita akan menjadi tenang, dan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati yang tenang segala permasalahan akan dihadapi dengan penuh bijaksana dan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dalam Islam.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam diri manusia terdapat aspek positif dan negatif. Yang dimaksud dengan aspek positif yaitu : kekuatan potensi sebagai bekal untuk mengembangkan kehidupan akal pikiran, dengan akal pikiran manusia itu dapat mengembangkan kehidupan dan berusaha untuk mengatasi masalahnya sendiri. Sedangkan aspek negatif adalah keterbatasan dan kelemahan dalam diri manusia, berupa ketidakmampuan terhadap problem yang dihadapi sehingga menjadi beban dalam jiwa.

Dalam memberikan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang dalam memilih anatara studi dan karier, diharapkan dapat menumbuhkan tingkat kesadaran klien dalam mengahadapi kejadian yang terjadi serta menunjukkan cara alternatif untuk bertingkah laku dalam memenuhi kebutuhan dan membuat keputusan secara bertanggungjawab dan efektif.

Dalam penyelesaian masalah ini prosesnya melalui bantuan seorang konselor yang menekankan pada pemberian nasehat, motivasi serta mengarahkan klien untuk berikhtiar, sabar dan tawakal. Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ
وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (Qs. Al-Baqarah: 155)

Seorang mukmin yang sabar tidak akan bimbang, khawatir, takut dan gelisah sewaktu ia mendapat cobaan, karena tidak ada permasalahan apapun yang tidak dapat diselesaikan, karena Allah beserta orang-orang yang sabar. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 45

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya:
"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu" (Qs. Al-Baqarah: 45)

Dengan sabar, Insya Allah klien akan mampu menghadapi masalahnya dan mampu segera untuk mengatasi dilema yang sedang dialaminya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

a. Afinta Fajar Yuniarti NIM: B03399220 (BPI) KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DILEMA SINGLE PARENT SEBAGAI WANITA KARIR DI NGAGEL TIRTO KELURAHAN NGAGEL REJO KECAMATAN WONOKROMO KOTAMADYA SURABAYA . 2006

Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan masalah-masalah yang dialami subyek penelitian, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan luar misalnya lingkungan kerja. Dari permasalahan tersebut dapat diketahui awal mula munculnya dilema yang berdampak pada kemunduran tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dari segi fisik subyek penelitian akan tetapi juga mengganggu kondisi psikisnya.

Metode terapi yang digunakan dalam penerapan Konseling Islam adalah terapi realitas untuk mengatasi dilema single parent sebagai wanita karier. Sedangkan yang akan saya jadikan penelitian adalah dilema dalam menentukan atau memilih antara karier dan studi.

Persamaan : skripsi diatas membahas masalah dilema memlih

Perbedaan : dalam penelitian tersebut membahas dilema single parent sebagai wanita karier, tetapi dalam penelitian ini membahas dilema mahasiswa memilih antara studi dan karier.

b. Miftahul Husna NIM: B03206008 (BKI) BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DILEMA SEORANG IBU UNTUK MEMPERTAHANKAN KELUARGA DI DESA JETIS KEC. JETIS KAB. MIJIKERTO. 2010

Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan tentang dilema yang dialami oleh seorang ibu untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Subyek penelitian merasa bingung dengan pilihannya antara suami dan ketiga anak perempuan karena mereka berdua sama-sama penting dalam hidupnya. Dari permasalahan tersebut dapat diketahui awal mula munculnya dilema yang berdampak pada keadaan psikisnya, sehingga mengganggu kondisi psikis subyek penelitian.

Terapi yang digunakan dalam bimbingan konseling islam menggunakan pendekatan eksistensial humanistik. Masalah yang dihadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bingung dengan pilihannya antara suami dan ketiga anak perempuan karena mereka berdua sama-sama penting dalam hidupnya. Sedangkan yang akan saya jadikan penelitian adalah dilema dalam memilih antara studi atau karier seorang mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Persamaan : penelitian tersebut menjelaskan tentang dilema memilih

Perbedaan : penelitian tersebut menjelaskan dilema seorang ibu memilih antara suami dan anak, sedangkan dalam penelitian ini dilema yang dialami oleh mahasiswa sehingga bimbang memilih antara studi dan karier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Keboansikep lebih tepatnya di RT 05 RW 02 Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Keadaan geografis subjek penelitian ini memiliki lahan seluas 124,625 Ha dan memiliki curah hujan 2000 mm/tahun serta tinggi dari permukaan laut 6 meter. Daerah ini memiliki batas wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah utara : Desa Bohar

b. Sebelah selatan : Desa Sruni

c. Sebelah barat : Desa Keboan Anom

d. Sebelah timur : Desa Gedangan

Adapun ORBITASI (jarak dari pusat pemerintahan Desa) sebagai berikut:

a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 1 km

b. Jarak dari pusat pemerintahan Kotif : 20 km

c. Jarak dari Ibu Kota Dati I : 25 km

d. Jarak dari Ibu Kota Dati II : 8 km

e. Jarak dari Ibu Negara : 920 km

Keadaan demografi penelitian suatu daerah sangat mempengaruhi pola kehidupan penduduknya. Adapun jumlah penduduk Desa Keboansikep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yaitu 11.036 orang yang terdiri atas 12 RW dengan perincian sebagai berikut :

a. Laki-laki : 5.618 orang

b. Perempuan : 5.418 orang

Keadaan ekonomi suatu masyarakat ditentukan oleh keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu pada suatu masyarakat itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Desa Keboansikep bekerja sesuai dengan kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki masing-masing. Berikut ini tabel mata pencaharian masyarakat Desa Keboanskep.

Tabel 2.1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Keboansikep

No	Keterangan	Prosentase
1.	Petani	20 %
2.	Pekerja disektor jasa atau perdagangan	50 %
3.	Pekerja disektor industri	30 %

Jadi dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat kelurahan Kedundung yaitu pada sektor jasa atau perdagangan.

Dalam pelaksanaan pembangunan, pihak pemerintahan Desa Keboansikep mengutamakan pada sektor pendidikan. Adapun untuk tingkat pendidikan di Desa Keboansikep tergolong pada tingkat yang cukup baik karena mayoritas pendidikan masyarakatnya tamatan Sekolah Menengah Atas (SLTA) bahkan banyak diantara warganya yang sampai kejenjang Perguruan Tinggi. Selain itu pemerintah Desa Keboansikep mempunyai fasilitas gedung Play Group (PG), Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD).

Dalam bidang keagamaan, mayoritas penduduk Desa Keboansikep memeluk agama Islam meskipun diantara mereka ada yang memeluk agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non Islam. Berikut ini tabel pemeluk Agama menurut penghayat masyarakat Desa Keboansikep

Tabel 2.2
Pemeluk Agama Menurut Penghayat Masyarakat Desa Keboansikep

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	10864 Orang
2.	Kristen	105 Orang
3.	Katholik	41 Orang
4.	Hindu	15 Orang
5.	Budha	11 Orang

[33]

Banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Keboansikep dan warganya pun aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang keagamaan yang diselenggarakan antara lain pengajian rutin, fatayatan, istighosah, banjari dan khotmil Qur'an. Para pemuda-pemudinya juga tidak ikut kalah dalam meramaikan kegiatan keagamaan, banyak juga para pemudanya yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan aktif dalam organisasi keagamaan seperti organisasi remaja masjid dan IPNU-IPPNU.[34]

1. Konselor

Konselor adalah orang yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seseorang (klien). Konselor disini hanya mengarahkan atau membimbing klien ke arah yang lebih baik, bukan untuk mengambil keputusan untuk jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh klien karena yang menentukan atau yang mengambil keputusan adalah klien sendiri. Adapun yang menjadi konselor dalam penelitian ini yaitu :

[33] Hasil dari dokumentasi grafik di balai desa Keboansikep dan Pertemuan konselor dengan seorang perangkat desa, tangga l 3 Mei 201 l

[34] Hasil observasi antara konselor dengan masyarakat, tanggal 5 Mei 201 l

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	: Arijal Bakri
Tempat/Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 24 Desember 1988
Alamat	: Keboansikep Gedangan Sidoarjo
Agama	: Islam
Pendidikan	: Tamat SDN III Keboan Anom : 2001 Tamat SMPN 1 Gedangan : 2004 Tamat SMK Antartika 1 Sidoarjo : 2007 Mahasiswa S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Tahun 2007-sekarang.
Pengalaman Orgaisasi	: Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009-2010. Koordinator Bidang Master of Ceremony (MC) Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009-2010.

Untuk pengalaman-pengalaman peneliti sebagai konselor sendiri sangatlah terbatas, namun demikian dapat dipertimbangkan pengalaman yang sedikit yang dilakukan oleh konselor, yaitu :

a. Peneliti pernah membantu seorang mahasiswi yang mempunyai phobia terhadap sesuatu benda, karena mengingatkan dengan almarhumah ibunya.
b. Peneliti pernah juga melakukan proses konseling di SMA Dharma Wanita 1 Kab. Sidoarjo ketika mengikuti program kuliah Praktikum BPI yang diselenggarakan oleh pihak jurusan BKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peneliti juga pernah menjadi pendamping dalam layanan konseling yang diadakan oleh pihak Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

2. Klien

Klien adalah individu yang mengalami permasalahan dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan sendiri sehingga ia memerlukan orang lain yang mampu untuk membantu menyelesaikan permasalahannya, dalam hal ini konselor. Adapun yang menjadi klien kali ini yaitu :

Nama	: Aditya (nama samaran)
Tempat/Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 23 November 1989
Alamat	: Keboansikep Gedangan Sidoarjo
Agama	: Islam
Pendidikan	: Tamat SDN I Keboansikep : 2001 Tamat SMPN I Gedangan : 2004 Tamat SMKN 3 Surabaya : 2007 Mahasiswa S-1 Jurusan Olah Raga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 2008 - sekarang
Pekerjaan	: Assistent Designt, PT. Sinar Djaja Lan[35]

a. Latar belakang keluarga klien

Klien mempakan anak keempat dari 4 bersaudara, dia memiliki 3 kakak perempuan. Ketiga kakak perempuan klien berprofesi sebagai

[35] Hasil Pertemuan antara konselor dengan klien, tanggal 6 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga pengajar. Sedangkan orang tua klien sekarang hanya tinggal ayahnya saja, karena telah ditinggal mendiang ibunya 1 tahun lalu. Klien merupakan anak yang bersahaja, akan tetapi karena pekerjaannya yang saat ini sedang melambung sehingga membuat kuliahnya menjadi berantakan dan telah mengambil cuti selama 1 tahun yang mau berakhir masa cutinya.

b. Latar belakang pendidikan

Dalam hal pendidikan, pendidikan klien tergolong cukup tinggi karena klien telah menamatkan SLTA dan dalam proses menamatkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu perguruan tinggi. Kakaknya juga telah menyelesaikan studi S-1 dan teman-teman klien pun sebagian besar juga tamatan SLTA.

c. Latar belakang ekonomi

Jika dilihat dari segi ekonomi, kondisi keluarga klien termasuk keluarga menengah ke bawah, dimana kebutuhannya cukup terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, ayah klien bekerja sebagai karyawan swasta begitu juga dengan kakak perempuan klien selain berprofesi sebagai tenaga pengajar juga sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan kakak permpuan lainnya juga mejadi tenaga pengajar tetapi masih belum menikah dan klien sendiri bekerja sambil kuliah dengan biaya sendiri yang telah di dapat dari pekerjaannya selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Latar belakang keagamaan

Tempat tinggal klien berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Di dalam agama, keluarga klien masih tergolong awam. Akan tetapi karena mayoritas masyarakat disekitarnya aktif dalam menjalankan aktifitas keagamaan, ayah klien juga ikut serta dalam aktifitas keagamaan seperti ikut pengajian rutin dan jama'ah tahlil yang diadakan di Desanya. Sedangkan konseli sendiri juga pernah mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pemuda-pemudi di Desanya seperti diba'an, selain itu konseli dulu juga sempat ikut mendalami ilmu agama di salah satu TPQ di dekat mmahnya meskipun hanya sebentar.

e. Latar belakang sosial budaya

Klien hidup dan bertempat tinggal bersama masyarakat yang cukup baik dan mempunyai rasa gotong royong yang cukup tinggi. Selain itu diantara tetangganya pun hidup saling rukun sehingga hubungan diantaranya terjalin cukup baik dan mempunyai rasa kekeluargaan yang cukup tinggi.[36]

3. Masalah

Menurut penelitian yang saya lihat di lapangan bahwasanya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu klien mengalami dilema bimbang memilih antara studi dan kariernya karena tidak adanya kesesuaian antara studi dan karier yang di ampu sehingga

[36] Hasil Pertemuan antara konselor dengan klien, tanggal 6 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat Aditya mengalami dilema dengan pilihannya itu. Akibat dari masalah yang dialami klien tersebut, klien merasa bimbang dengan masalahnya sekarang ini dan tidak ada yang harus di perbuatnya agar masalah ini bisa dapat segera terselesaikan. [37]

Masalah ini bermula ketika klien diterima di perusahaan kaleng sebagai anak pimpinan atau assistant design. Dengan kariernya yang berkembang membuat klien merasa studi yang diambil tidak sesuai dengan kompetensinya, disisi lain orang tua klien menginginkan semua anak-anaknya dapat menyelesaikan studi S-1. Peristiwa ini membuat klien mengalami dilema yang berkepanjangan sehingga mudah terkejut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo

   a. Identifikasi kasus

   Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien maupun dari informan seperti keluarga atau tetangga. Dengan mengadakan pendekatan dan melibatkan diri terhadap klien agar tecipta hubungan yang akrab dan terbuka. Untuk mengetahui kondisi klien, konselor memperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi klien adalah seorang mahasiswa yang mengalami dilema untuk memilih antara studi dan karier, dimana klien mengalami

[37] Hasil Pertemuan antara konselor dengan klien, tanggal 9 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebingungan dalam menentukan pilihan karena tidak adanya sesuaian antara kompetensi kariernya dengan studi yang ditempuh yaitu jurusan Olah Raga, sehingga membuat klien menjadi bimbang dengan pilihannya. Selain itu juga tekanan dari orang tuanya yang mengharapkan semua anak-anaknya dapat menyelesaikan studi S-1 termasuk klien

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk ringkasan dialog antara konselor dengan klien yang diperoleh dari dokumen subjek penelitian dalam hal ini adalah konselor.

Tabel 2.3
Sesi pertama (Dialog antara konselor dengan klien)[38]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik	Ket.
1	**Ko**: Assalmu'alaikum Wr. Wb	Ramah, tersenyum		**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama klien
2	**Kl**: Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Eh rijal, silahkan masuk.	Tenang		
3	**Ko**: Terimakasih... bagaimana kabarnya ?	Sopan	1. Attending 2. Bertanya terbuka	
4	**Kl**: Alhamdulillah baik, anda sendiri bagaimana kabarnya ?	Tenang, ramah		
5	**Ko**: Alhamdulillah baik juga, oh ya! Saya 3 hari yang lalu habis datang kemari menjelang sore, tapi anda tidak ada, terus orang tua anda bilang kalau anda sedang bekerja ?	Tenang	1. Refleksi perasaan 2. Bertanya terbuka 3. Attending	
6	**Kl**: Ya, saya kemarin belum pulang dari bekerja, karena ada jam lembur jadi pulangnya agak maghrib sehingga saya jarang melaksanakan sholat.	Muka kecut		
7	**Ko**: Kenapa kok jarang sholat!	*Attending*,	1. Eksplorasi	

[38] Wawancara antara konselor dan klien, Senin 9 Mei 2011 pukul 13.00- 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bisakah anda menjelaskan lebih jauh mengenai keadaan anda ?	menatap, serius, dan tenang	perasaan 2. Bertanya terbuka 3. Attending	
8	**KI**: Begini, saya mahasiswa semester VI Jurusan Olah Raga di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sebelum menjabat sebagai anak pimpinan atau assistant design di PT. Sinar Djaja Lan, saya bekerja di perusahaan PT. Graha Anom Jaya sebagai pegawai out sourcing. Pada waktu pertengahan semester IV dahulu, saya cuti kuliah selama 1 tahun dengan pertimbangan merasa lelah bekerja sambil kuliah, studi dan karier saya tidak sesuai, dan masa kontrakan akan habis sebagai pegawai. Nah, setelah saya diterima di perusahaan kaleng sebagai anak pimpinan atau assistant design. Dengan karier saya yang berkembang, kemudian cuti yang akan selesai membuat saya bingung untuk melanjutkan studi atau tidak. Karena menurut saya, studi yang tempuh tidak sesuai dengan kompetensi yang saya miliki, disisi lain orang tua saya menginginkan saya dapat menyelesaikan studi S-1 seperti kakak-kakak perempuan saya salah satunya ada yang jadi guru. Keadaan ini membuat saya kesulitan memilih pilihan, sehingga saya tertekan.	Wajah murung, cemas kurang semangat		**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama klien
9	**Ko**: Saya memahami perasaan anda, tekanan berupa apakah itu?	Tenang, *attending*, ramah dan menatap klien	1. Empati primer 2. Bertanya terbuka 3. Eksplorasi perasaan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	**Kl**: Ketika saya sedang tidak ada kegiatan, sendirian dan sedang merenung, seolah-olah semua kejadian itu muncul kembali dan mengagetkan saya	Wajah murung, suara bergetar kemudian menunduk		
11	**Ko**: Ehm.... bisa dijelaskan kejadian apakah itu	Tenang, *attending*, ramah dan menatap klien	1. Refleksi pengalaman 2. Bertanya terbuka 3. Eksplorasi perasaan	
12	**Kl**: Dahulu ketika dalam ujian masuk sebagai pegawai perusahaan kaleng, saya ditanya oleh tim penguji statusnya dan bagaimana bila diterima menjadi pegawai perusahaan ini, apakah memilih untuk memprioritaskan antara aktif sebagai pegawai atau kuliah. Saya memilih untuk aktif sebagai pegawai, namun bila sudah habis masa trainingnya, saya akan aktif kembali sebagai mahasiswa. Nah, dengan posisi saya yang ditempatkan oleh perusahaan sebagai anak pimpinan atau assistant design. Membuat saya dituntut selalu aktif di perusahaan ini, yang bersinggungan dengan harapan orang tua untuk bisa menyelesaikan studi S-1	Wajah murung sambil menunduk		**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama klien
13	**Ko**: Berarti prioritas anda sekarang adalah memilih fokus untuk melanjutkan studi S-1 atau kah fokus untuk berkarier, benar demikian ?	Empati menatap wajah klien, ramah	4. Menangkap isu 5. Refleksi ide	
14	**Kl**: Benar, itulah yang membuat saya bimbang, saya masih belum bisa menentukan prioritas utama yang saya pilih.	Ragu dan bimbang		
15	**Ko**: Sebelum mendapat kebimbangan menentukan	Perhatian, ramah, fokus	1. Bertanya terbuka	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pilihan, anda pernah berbicara dengan orang tua anda tentang studi anda yang tidak sesuai dengan karier anda sekarang		2. *Attending* 3. Eksplorasi perasaan	
16	**Kl**: Pernah, orang tua yang penting adalah dapat menyelesaikan studi S-1 sama seperti kakakmu, masalah karier terserah saya. Membuat saya tertekan dengan harapan orang tua saya untuk menyelesaikan studi S-1 yang saya ambil karena sekarang ini studi saya tidak sesuai dengan karier saya.	Wajah masih murung		
17	**Ko**: Kakak-kakak perempuan anda juga telah menyelesaikan studi S-1 semua ?	Empati menatap wajah klien, ramah	1. Bertanya terbuka 2. *Attending* 3. Eksplorasi perasaan	**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama klien
18	**Kl**: Ya ketiga kakak saya telah menyelesaikan studi S-1, saya merasa malu karena belum menyelesaikan studi S-1, saya juga khawatir tidak dapat menyelesaikan studi saya	Mengangguk dan malu		
19	**Ko**: Apakah kakak-kakak perempuan anda menganggap bahwa anda tidak bertanggung jawab	Tenang, fokus	1. Bertanya terbuka 2. *Attending* 3. Eksplorasi perasaan	
20	**Kl**: Tidak. Tapi bayang-bayang itu selalu muncul dan menghantui perasaan saya. Saya benar-benar bingung. Bagaimana cara saya mengatasinya? Apakah saya harus memilih salah satunya? Kalau salah satu, manakah yang harus saya pilih. Keinginan orang tua yang sebenarnya juga demi masa depan saya yang tentunya demi kebaikan saya juga, ataukah keinginan saya untuk terus berkarier demi masa depan saya	Wajah murung		
21	**Ko**: Selanjutnya apa yang	Perhatian,	1. *Attending*	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	anda lakukan setelah mengalami keadaan ini ?	ramah	2. Eksplorasi pengalaman	
22	**Kl**: Saya lebih banyak menyendiri dan merenung	Murung		
23	**Ko**: Apakah dengan cara demikian kamu merasa tenang?	Ramah, perhatian	1. Bertanya terbuka 2. *Attending* 3. Eksplorasi perasaan	
24	**Kl**: Tentu tidak, saya malah mudah terkejut jadinya	Menatap klien		
25	**Ko**: Apakah ada masalah lain yang mungkin menyebabkan orang tua anda berfikiran seperti itu ?	Ramah	1. Bertanya terbuka 2. *Attending* 3. Eksplorasi pengalaman	
26	**Kl**: Maksudnya...	Mengangguk		
27	**Ko**: Maaf, mungkin saja anda ditargetkan untuk menjadi guru sama dengan kakak perempuan anda. Apakah demikian ?	Perhatian, tenang	1. Bertanya terbuka 2. *Attending* 3. Eksplorasi perasaan	**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama klien
28	**Kl**: Bukan, bukan seperti itu. Untuk masalah pekerjaan, orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada saya. Selama ini saya kuliah dengan biaya saya sendiri	Menggeleng, serius		
29	**Ko**: Ohw.... terus ?	Ramah, perhatian	1. *Attending* 2. Eksplorasi perasaan	
30	**Kl**: Kalau saya rasakan, mungkin orang tua saya menginginkan anak-anaknya, termasuk saya menjadi *orang jadi* (orang terpandang) di kemudian hari	Tenang, wajah menatap konselor		
31	**Ko**: Jadi, selain perasaan malu dengan saudara-saudara anda yang telah menyelesaikan S-1, anda merasakan faktor tuntutan menjadi *orang jadi* (orang terpandang) juga membuat anda merasa bahwa orang tua anda menginginkan untuk lulus S-1	Empati menatap wajah klien, ramah	1. Bertanya terbuka 2. *Attending* 3. Eksplorasi perasaan	
32	**Kl**: Ya..... Benar	Mengangguk		
33	**Ko**: Kondisi seperti ini, berarti	Serius	1. Menangkap	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	masalahmu adalah menentukan pilihan antara studi dan karier		isu utama 2. Penekanan 3. Penjernian 4. Mendefinisikan masalah 5. *Attending*	
34	**KI**: Iya..			
35	**Ko**: Baiklah, mungkin bisa sekian dulu pembicaraan kita tentang permasalahan anda menentukan pilihan yang tepat. Bila ada kesempatan lagi, saya juga akan berusaha membantu untuk memikirkan pilihan yang tepat buat anda yang insya Allah sesuai dengan anjuran agama Islam. Kalau begitu saya pamit dulu.	Ramah, sopan	1. Empati 2. Refleksi perasaan	**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama klien
36	**KI**: Ya.. Terimakasih telah membantu memikirkannya	Sopan, tenang menatap klien	1. Menutup sesi eksplorasi pengalaman	
37	**Ko**: Assalamu'alaikum...	Ramah		
38	**KI**: Wa'alaikum salam..	Ramah		

Tabel 2.4
Sesi pertama (Dialog antara konselor dengan informan)[39]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik	Ket.
1	**Ko**: Assalmu'alaikum Wr. Wb	Ramah, tersenyum		**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama Informan
2	**Inf**: Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Mari-mari, silahkan masuk. Ada perlu apa ya, kok siang-siang datang kemari ?	Tenang		
3	**Ko**: Saya temannya Aditya pak..	Sopan	1. *Attending* 2. Bertanya terbuka	
4	**Inf**: Oh.... aditya belum pulang lagi bekerja	Tenang, ramah		
5	**Ko**: Tidak kok pak, sebaliknya saya ada perlu sama bapak!	Ramah, tenang	1. *Attending* 2. Empati 3. Bertanya	

[39] Wawancara antara konselor dan ayah klien (informan), Selasa 10 Mei 2011, pukul 13.00-12.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			terbuka	TAHAP AWAL Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama Informan
6	**Inf**: Silahkan-silahkan...!	Ramah		
7	**Ko**: Kemarin Aditya bilang sama saya, ada sedikit masalah yang dihadapi putra bapak. Kalau dia saat ini mengalami masalah dilema tentang pilihannya antara studi dan karier	Tenang, fokus	1. *Attending* 2. Empati 3. Bertanya terbuka	
8	**Inf**: Iya, Aditya pernah bilang pada saya. Kalau dia lagi cuti dan saat-saat ini habis masa cutinya. Makanya saya harap dia untuk melanjutkan lagi	Tenang, serius		

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan penetepan permasalahan beserta latar belakangnya, setelah diketahui tanda-tanda atau gejalanya. Dari identifikasi diatas, dapat didiagnosa permasalahan klien adalah dilema seorang mahasiswa yang bimbang dalam memilih studi atau karier. Sebab cuti yang akan berakhir mengharuskan klien untuk aktif studi lagi, didukung dengan harapan orang tua klien untuk menyelesaikan studi. Sedangkan dengan kompetensinya dalam pekerjaan atau karier klien sebagai anak pimpinan atau assistant design yang sedang menanjak, membuat antara kariernya dan studi di jurusan olah raga tidak sesuai dengan kompetensinya, disamping itu klien merasa lelah bekerja sambil kuliah. Sehingga menimbulkan gejala sebagai berikut :

a. Menyendiri dan merenung kerena bimbang memilih pilihan yang tepat, efektif dan bertanggungjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perasaan tertekan terhadap harapan orang tua untuk menyelesaikan studi strata (S-1)

c. Perasaan malu terhadap kakak perempuannya yang sudah menyelesaikan S-1

d. Mudah terkejut

c. Prognosis

Prognosis merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Untuk menentukan langkah prognosis berikut ini cuplikan wawancara antara konselor dan klien:

Tabel 2.5
Sesi kedua (Dialog antara konselor dengan klien)[40]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik	Ket.
1	**Ko**: Assalmu'alaikum Wr. Wb	Ramah, tersenyum		**TAHAP AWAL** Tujuan: Mendefinisikan masalah bersama klien
2	**Kl**: Wa'alaikum salam, oh rijal...	Tenang		
3	**Ko**: Iya, teman seperjuanganmu di SMP dulu..	Ramah sambil bercanda	1. *Attending* 2. Empati	
4	**Kl**: Ya... Bagaimana sudah ada solusi yang tepat menurut anda. Tentang permasalahanku memilih keputusan yang paling tepat	Tenang, mengharap jawaban dari konselor		
5	**Ko**: Sebelum menjawabnya, saya mau tanya lagi tentang bagaimana dengan keinginan anda terhadap studi dan karier anda?	Tenang, fokus	1. Empati 2. Bertanya terbuka 3. Dorongan minimal	
6	**Kl**: Nah itulah yang membingungkan saya. Saya	Memegang kepala,		

[40] Wawancara antara konselor dan klien, Rabu 18 Mei 2011 pukul 15.30- 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sebenarnya masih mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi saya. Agar bisa membuat orang tua bangga, namun pada saat ini saya diterima di perusahaan yang menempatkan saya pada posisi sebagai anak pimpinan. Dengan posisi jabatan seperti ini membuat saya ingin tetap bekerja disini dan mengembangkan karier saya, demi masa depan. Oleh karena itu saya sudah mengambil cuti selama 1 tahun dan hari-hari inilah cuti saya akan berakhir	bingung		
7	**Ko**: Anda kan masih mempunyai kesempatan untuk bisa menyelesaikan S-1, bukan demikian ?	Mendorong, serius, ramah, menatap	1. Empati 2. Bertanya terbuka 3. Dorongan minimal	**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
8	**Kl**: Sebenarnya ya, tapi anda tahu bahwa posisi saya sekarang ini sebagai anak pimpinan. Itu berarti saya harus siap untuk tidak lulus S-1 ini. Mengapa saya katakan demikian alasan pertama karena studi yang saya ambil adalah jurusan olah raga membuat saya kelelahan karena setelah pulang kerja langsung kuliah dengan latihan fisik. Kedua karena saya sekarang sebagai assistant design membuat studi yang saya ambil sekarang tidak ada kesesuaian dengan karier saya	Kesal dan bingung		
9	**Ko**: Bagiamana rencana anda sekarang ini, apakah masih tetap melanjutkan studi ?	Mendorong, serius	1. Empati 2. Bertanya terbuka 3. Dorongan minimal	
10	**Kl**: Sebetulnya rencana saya ingin menyelesaikan studi sampai akhir. Tapi saya takut nantinya saya tidak bisa	Tenang, wajah agak meragukan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melanjutkan studi saya karena dua alasan tadi, sehingga tidak bisa membuat orang tua menjadi bangga kepada saya. Ada juga keinginan saya untuk mengambil cuti lagi selama 1 tahun. Secara otomatis biaya kuliah saya juga bertambah dan waktu untuk menyelesaikan studi juga semakin lama			**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
11	**Ko**: Ada rencana lain, selain itu?	Perhatian, mendorong	1. Empati 2. Bertanya terbuka 3. Dorongan minimal	
12	**Kl**: Ada, tapi ini berbeda sekali dengan rencana semula yaitu: saya merencanakan untuk mengambil kuliah lagi di jurusan Desain supaya kompetensi yang saya miliki dapat saya salurkan di pekerjaan saya. Tapi itu juga butuh waktu yang cukup lama dan biaya lagi untuk menyelesaikan studi tersebut. Itulah yang membuat saya bimbang sampai sekarang ini	Bimbang		

Berdasarkan pertemuan kedua diatas, maka alternatif tindakan penyembuhan dengan melihat sebab dilema yang didapat, serta diagnosa permasalahan yang sudah diketahui diatas adalah sebagai berikut :

1) Membuat pilihan antara studi atau karier dengan memutuskan untuk memilih dengan rincian sebagai berikut:
   a. Membuat pilihan dengan tetap sabar mengambil cuti kuliah lanjutan, agar harapan orang tua masih bisa dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membuat pilihan dengan mengembangkan karier demi masa depan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

c. Membuat keputusan untuk memilih kedua pilihan yaitu dengan mengembangkan karier kemudian berencana untuk studi di jurusan desain grafis agar harapan orang tua dan kompetensi yang dimiliki masih bisa dicapai kedua-duanya

2) Pemberian terapi Konseling Islam

d. Langkah terapi

Terapi adalah pembenahan solusi, arahan dan jalan keluar yang diberikan oleh konselor kepada klien setelah diketahui masalah yang dihadapinya. Dalam konseling kali ini, klien dibimbing dengan menggunakan Konseling Islam.

Berikut ini pemberian terapi berdasarkan prognosis sebagai berikut:

1) Memberikan Konseling agar klien mampu membuat sendiri pilihan yang timbul dari kesadaran dalam penyerahan diri kepada Allah SWT dan meyakinkan bahwa keputusan apapun itu adalah yang terbaik bagi klien.

2) Memberikan Konseling Islam dengan mengarahkan klien untuk berikhtiar, sabar dan tawakal dengan cara: Berwudlu, berniat melakukan sholat istikharah dua rakaat, lakukakn sholat dua rakaat, berdo'a dengan khusyu' (konsentrasi dan penyerahan diri) dengan mengutarakan kesulitan menentukan pilihan yang anda hadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.6
Lanjutan sesi kedua (Dialog antara konselor dengan klien)[41]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik	Ket.
1	**Ko**: Perlu anda ketahui bahwa semua keputusan terletak pada diri anda sendiri. Bagaimana anda dapat membuat keputusan yang efektif dan bertanggungjawab. Melalui banyak pertimbangan, terutama juga demi masa depan anda. Saya yakin orang tua menginginkan hal itu karena mempunyai alasan yang baik dan itu semua demi masa depan anda. Juga karena anda belum merasakan manfaatnya. Saya yakin bahwa anda juga merasakan bagaimana orang tua telah banyak membantu kita. Bagaimana kemudian anda mampu mewujudkan keinginannya, itu terserah anda. Jangan lupa mulai sekarang konsentrasikan diri anda untuk memilih pilihan anda pada tahun ini. Sekali lagi setiap keputusan mengandung konsekuensi-konsekuensi tersendiri dan anda harus sudah siap menghadapinya	Menghargai, serius, ramah, mengarahkan klien	1. Empati primer 2. Sugesti 3. Mengarahkan	**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
2	**Kl**: Ya siap insya Allah...	Tenang		
3	**Ko**: Baiklah. anda renungkan dahulu awal anda masuk kuliah dan apakah tujuan anda kuliah ?	Ramah, mengarahkan klien	1. Empati 2. Bertanya terbuka	
4	**Kl**: Ya mencari ilmu	Tenang		
5	**Ko**: Sebenarnya tidak sesederhana itu. Dengan anda berniat melanjutkan kuliah. Anda juga akhirnya dapat mengembangkan karier anda	Tenang, perhatian	1. Empati 2. Refleksi pengalaman 3. Eksp;orasi pengalaman	

[41] Wawancara antara konselor dan klien, Rabu 18 Mei 2011 pukul 15.30- 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	karena pendidikan anda yang tinggi. Meskipun studi yang anda tempuh tidak sesuai dengan kompetensi karier anda. Siapa tahu dikemudian hari, pendidikan yang sudah anda tempuh atau ijazah dapat berguna. Bagaimana menutut anda		4. Konfrontasi	
6	**Kl**: Iya juga...	Tenang		
7	**Ko**: Sekarang renungkan juga dengan karier anda, apakah termasuk tujuan anda juga ?	Serius, mengarahkan klien	1. Empati 2. Bertanya terbuka	
8	**Kl**: Ya itu juga penting buat saya. Karena dengan karier saya, selama ini saya dapat membiayai kuliah saya sendiri. Saya merasa bahwa karier lebih banyak membantu saya untuk hidup lebih layak dan sesuai dengan kompetensi yang saya miliki dibandingkan melanjutkan studi khususnya di bidang Olah Raga, karena menurut saya olah raga dapat dipelajari tidak harus menmpuh di perguruan tinggi	Tenang, serius		**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
9	**Ko**: Banyak juga asumsi negatif tentang pegawai yang berpendidikan hanya SMA. Apakah anda tidak ingin mengubah imeg tersebut. Menjadi pegawai yang baik, berperilaku positif, dan bisa melanjutkan studi sampai selesai apakah anda tidak ingin melakukan?	Serius, mengarahkan klien	1. Empati 2. Memberi nasehat 3. Refleksi pengalaman 4. Eksplorasi pengalaman 5. Upaya merencanakan	
10	**Kl**: Sebenarnya saya sudah mulai memikirkannya. Tapi tetap saja saya sulit membuat keputusan			
11	**Ko**: Saya tidak dapat memaksa apa yang harus anda lakukan. Yakinlah bahwa anda sudah menemukan jawabannya. Semuanya membutuhkan proses dan anda juga harus yakin bahwa orang	Rasa empati, menghargai, menatap klien	1. Empati 2. Refleksi pengalaman 3. Eksplorasi pengalaman 4. Memberi nasehat	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tua dan kakak-kakak perempuan anda akan mengerti dengan kondisi anda. Disamping itu, mari kita tingkatkan ibadah kita dan banyak-banyaklah berdo'a kepada Allah supaya masalah anda dapat menentukan pilihan yang tepat. Dengan mengikuti jalan-Nya yang lurus, insya'allah kita akan selamat. Dengan Islam sebagai pijakan dan akan memudahkan kita beraktivitas dan menjalani hidup ini, dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 112: jadi barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Anda juga harus yakin bahwa sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Bagaimana, apakah anda dapat memahami dan merasakannya?			**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
12	**Kl**: Ya, saya sangat mengerti. Bisakah anda memberi cara yang tepat untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT	Gembira, mengharap jawaban		
13	**Ko**: Seperti yang saya jelaskan tadi, serahkan diri kita kepada Allah. Salah satunya dengan cara: Berwudlu, berniat melakukan sholat istikharah dua rakaat, lakukakn sholat dua rakaat, berdo'a dengan khusyu' (konsentrasi dan penyerahan diri) dengan mengutarakan kesulitan menentukan pilihan yang anda hadapi. Yang kedua bisa melaksanakan puasa untuk mendapatkan petunjuk	Tenang, mengarahkan klien	1. Empati 2. Memberi nasehat 3. Memberi informasi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dari Allah			
14	**Kl**: Baiklah, saya akan mencoba melaksanakan arahan dari anda	Gembira, serius		
15	**Ko**: Jika demikian anda harus berkomitmen, bahwa anda benar-benar harus mencoba untuk berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT. Apapun yang menjadi keputusan anda, yakinlah bahwa itu yang terbaik bagi anda sendiri. Semoga Allah SWT memberikan kekuatan kepada kita sekalian. Amin	Serius, mengarahkan klien	1. Memimpin 2. Empati 3. Menjernihkan	**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
16	**Kl**: Amin. Terimakasih atas nasehat yang telah anda berikan	Gembira		
17	**Ko**: Hari sudah sore, kalau begitu saya mohon pamit. Assalmu'alaikum Wr. Wb	Sopan, tenang	1. Menutup sesi konseling	
18	**Kl**: Wa'alaikumsalam Wr. Wb	Ramah		

Berikut ini lanjutan pertemuan pertama antara ayah klien (informan) untuk pemberian terapi:

Tabel 2.7
Lanjutan sesi pertama (Dialog antara konselor dengan informan)[42]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik	Ket.
1	**Ko**: Nah dari situ permasalahannya. Bapak kan mengharapkan agar putra bapak dapat melanjutkan studinya, membuat perasaan Aditya merasa tertekan dengan harapan bapak, karena posisi aditya sekarang ini menjadi assistant design dan sangat menikmati dengan pekerjaannya ini. Sehingga dia merasa bahwa studi yang	Sopan, serius, tenang	1. Empati 2. Refleksi pengalaman 3. Eksplorasi pengalama 4. Menjernihkan	**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan

[42] Wawancara antara konselor dan ayah klien (informan), Selasa 10 Mei 2011, pukul 13.00-12.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ditempuh tidak sesuai dengan kompetensi yang dia miliki saat ini			
2	**Inf**: Meskipun tidak sesuai dengan kompetensinya, tidak apa-apa kan. Siapa tahu dengan nanti kalau Aditya menyelesaikan studinya, dapat berguna di kemudian hari. Karena saya ingin putra-putri saya dapat menyelesaikan studi S-1 dan menjadi *orang jadi* (orang terpandang) dalam masyarakat	Menatap dengan tenang		
3	**Ko**: Iya memang betul seperti itu, tapi kalau Aditya diharapkan sekali untuk menyelesaikan studi akan berdampak psikologis. Akhir-akhir ini dia sering menyendiri dan dan merenung, membuat dia sering terkejut karena harapan dari bapak yang tidak sesuai dengan keinginannya. Saya harap bapak dapat mengerti dengan perasaan Aditya	Tenang, fokus	1. Empati 2. Refleksi pengalaman 3. Eksplorasi pengalama 4. Memberi nasehat	**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
4	**Inf**: Ya saya akan mencoba memahami perasaan anak saya	Menghargai, mengangguk		
5	**Ko**: Alhamdulillah, kalau bapak sudah memahami perasaan Aditya	Ramah, menghargai	1. Empati 2. Fokus	
6	**Inf**: Sebetulnya dengan Aditya menyelesaikan S-1, saya merasa bangga karena putra-putri saya semuanya telah menggapai sarjana. Jadi masalah karier Aditya saya serahkan penuh kepadanya, karena sudah mendapat modal awal pendidikan yang tinggi. Itu menurut saya....	Tenang, mengharap		
7	**Ko**: Ya tidak salah pendapat seperti itu, kalau menurut saya yang terpenting adalah putra bapak dapat memilih masa depannya dengan tepat dan bapak dapat membimbing	Sopan, mengarahkan	1. Empati 2. Refleksi pengalaman 3. Eksplorasi pengalaman 4. Konfrontasi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	putra bapak menjadi orang yang baik. Sekarang kan ada beberapa contoh orang dapat menyelesaikan studi S-1 tapi belum bisa menjadi orang yang terpandang, bahkan ada yang sebaliknya tingkah lakunya tidak patut dicontoh seperti menipu karena keahliannya yang didapat dari perguruan tinggi			
8	**Inf**: Iya juga....	Mengangguk		
9	**Ko**: Kemarin saya tanya dia tentang rencananya saat ini, ada tiga yang pertama membuat pilihan utama pada saat ini, apakah menyelesaikan studi atau mengembangkan karier. Yang kedua sabar dengan tetap mengambil cuti kuliah lanjutan. Yang ketiga mengambil keputusan untuk memilih studi lagi dengan jurusan Desain grafis. Begitu pak...	Ramah	1. Empati 2. Refleksi pengalaman 3. Eksplorasi pengalaman 4. Mengarahkan	**TAHAP PERTENGAHAN** **(TAHAP KERJA)** Tujuan: Mengolah masalah yang didefinikan
10	**Inf**: Kalau begitu, saya akan mencoba tidak memaksakan harapan saya, untuk melihat semua anak-anak saya menjadi *orang jadi* (orang terpandang). Tapi kalau Aditya ingin melanjutkan sampai S-1, saya akan sangat mendukungnya. Mudah-mudahan pihannya tepat	Teanang, menghargai		
11	**Ko**: Amin....	Senang	1. Empati	
12	**Inf**: Saya senang bertemu dengan adik hari ini, kita dapat bertukar pikiran tentang masa depan Aditya. Kalau keadaannya seperti itu, saya akan membimbing anak saya dengan baik insya'allah.. Terimakasih sarannya	Gembira, tenang		
13	**Ko**: Sama-sama pak, kalau gitu saya pamit pulang dulu, Assalmu'alaikum	Sopan, ramah	1. Menutup sesi konseling	
14	**Inf**: Wa'alaikumsalam	Ramah		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Evaluasi dan follw up

Langkah ini dimaksudkan untuk manilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan. Dalam langkah ini, untuk melihat perkembangan selanjutnya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasikan apakah efektif tidaknya penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo.

Setelah konselor melakukan proses terapi dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien, konselor melakukan pengamatan dengan memperhatikan perubahan perilaku klien. Dan setelah mengadakan pengamatan, ternyata terjadi perubahan pada diri klien ke arah yang lebih baik. Beberapa terakhir ini telah kami amati bahwa klien sudah membuat prioritas pilihan pada tahun ini, dengan berkonsentrasi berkarier kemudian ia berencana kuliah lagi mengambil jurusan desain. Dalam segi ibadah mengalami peningkatan, ia telah menjalankan sholat istikaharah dan puasa sunnah. Saat ini, klien dalam proses memilih Universitas yang tepat, yang sesuai dengan keinginan klien dan kompetensi yang dimiliki klien. Berikut ini cuplikan evaluasi Pertemuan konselor dan klien:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.8
Setelah beberapa minggu kemudian konselor mendatangi klien pada sesi ketiga (Dialog antara konselor dengan klien)[43]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik	Ket.
1	**Ko**: Assalmu'alaikum	Ramah		**MEMASUKI TAHAP AKHIR KONSELING** Tujuan: Perencanaan Menyimpulkan Mengevaluasi
2	**Kl**: Wa'alaikumsalam. Oh rijal ayo masuk, silahkan duduk	Tenang		
3	**Ko**: Ya terimakasih, bagaimana kabar anda sekarang dan keluarga ?	Empati, perhatian, menatap wajah klien	1. Empati 2. Refleksi pengalaman	
4	**Kl**: Alhamdulillah saya dan sekeluarga baik-baik saja, dalam keadaan sehat wal afiat	Wajah senang		
5	**Ko**: Terus bagaimana perasaan anda saat ini ?	Tenang, perhatian	1. Empati 2. Refleksi perasaan	
6	**Kl**: Saya sangat lega sekali	Gembira		
7	**Ko**: Berarti anda sudah membuat keputusan terhadap permasalahan anda	Tenang, serius	1. Bertanya terbuka 2. Upaya menyimpulkan	
8	**Kl**: Ya benar saya sudah membuat keputusan untuk sementara ini saya akan berkonsentrasi ke karier saya dulu. Kemudian saya akan merencanakan kuliah lagi mengambil jurusan Desain	Wajah kelihatan mantap		
9	**Ko**: Bagaimana anda bisa membuat keputusan seperti itu?	Tenang, perhatian	1. Bertanya terbuka 2. Mengevaluasi	
10	**Kl**: Saya berfikir di rumah cukup lama. Saya setiap harinya sering berbicara dan berdiskusi dengan ayah saya. Dari situlah saya membuat keputusan itu, dalam rumah saya itulah sangat merasakan kedamaian. Mungkin manfaat dari sholat istikharah yang	Tenang, serius		

[43] Wawancara antara konselor dan klien, Minggu 5 Juni 2011, pukul 09.00-10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	saya lakukan beberapa hari yang lalu, saya sangat menikmati, sepertinya saya mengalami peningkatan ibadah. Saat ini saya sangat enjoy seperti yang anda katakan kemarin. Saya sadar, sekarang sudah waktunya saya memikirkan diri saya dan orang tua saya			
11	**Ko**: Bagaimana tanggapan kakak-kakak perempuan anda?	Tenang, perhatian	1. Bertanya terbuka 2. Upaya evaluasi	**MEMASUKI TAHAP AKHIR KONSELING** Tujuan: Perencanaan Menyimpulkan Mengevaluasi
12	**Kl**: Mereka belum tahu, tapi saya telah siap menghadapinya dan saya rasa mereka akan menyadari perbuatan saya ini	Wajah kelihatan mantap		
13	**Ko**: Baiklah kalau begitu, anda sudah menyelesaikan masalah anda. Selamat mengembangkan karier anda dan selamat melanjutkan studi yang telah anda rencanakan. Sukses selalu menyertai anda	Perhatian, senang	1. Menutup sesi konseling	
14	**Kl**: Terimakasih atas bantuan anda selama ini	Perhatian, senang		
15	**Ko**: Sama-sama, kalau begitu saya pamit dulu. Assalamu'alaikum...	Ramah	1. Menutup sesi konseling	
16	**Kl**: Wa'alaikum salam	Ramah		

Berikut cuplikan follow up dalam percakapan lewat telepon:

Tabel 2.9

Sesi keempat lewat komunikasi telefon (Dialog antara konselor dengan klien)[44]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik	Ket.
1	**Ko**: Hallo Assalmu'alaikum	Ramah, santai		
2	**Kl**: Wa'alaikumsalam	Tenang		
3	**Ko**: Bagaimana kabarnya sekarang, sudahkah dapat	Perhatian	1. Bertanya terbuka	

[44] Wawancara antara konselor dan klien, Senin 20 Juni 2011 pukul 18.00- 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	perguruan tinggi yang tepat ?		2. Upaya evaluasi	
4	**Kl**: Alhamdulillah baik, ya rencananya saat ini saya akan mendaftar studi di Universitas Muhammdiyah Sidoarjo	Tenang, gembira		
5	**Ko**: Alhamdulillah kalau begitu, yang penting bisa mengatur waktu antara kuliah dan bekerja	Tenang, mengarahkan	1. Memberi nasehat	
6	**Kl**: Iya, rencanannya saya ambil yang jadwalnya sore	Tenang		
7	**Ko**: Jangan sampai kejadian yang lalu, terulang lagi (sambil bercanda)	Fokus, mengarahkan	1. Mengevaluasi	**AKHIR TAHAPAN KONSELING**
8	**Kl**: Kejadian kemarin menjadikan saya lebih termotivasi membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikan sampai ke tingkat S-1. Saya sangat enjoy dengan rencana studi dengan jurusan baru saya, Desain grafis dikarenakan pimpinan perusahaan juga mendukung untuk kuliah di jurusan Desain grafis	Tenang		
9	**Ko**: Syukur kalau begitu, kalau begitu udah dulu ya. Pulsa saya mau habis (sambil tertawa)	Tertawa	1. Menutup sesi konseling	
10	**Kl**: Oh ya..	Tenang		
11	**Ko**: Assalamu'alaikum	Tenang		
12	**Kl**: Wa'alaikum salam	Tenang		

Berdasarkan hasil pertemuan diatas, maka peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dialami klien selama ini yaitu klien mengalami dilema yang cukup berkepanjangan. Setelah proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dijalankan oleh konselor dan pada akhirnya klien mengambil sebuah keputusan yang mana putusan tersebut di anggap klien paling tepat dan bertanggung jawab. Keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil klien adalah memilih berkonsentrasi ke karier kemudian merencanakan kuliah lagi mengambil jurusan desain grafis

2. Hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan evaluasi diatas, berhasil tidaknya usaha Bimbingan Konseling Islam dalam menangani dilema seorang mahasiswa sebagian besar bergantung pada pribadi klien sendiri. Keputusan yang diambil adalah klien memutuskan untuk mengembangkan kariernya terlebih dahulu, kemudian merencanakan kuliah lagi mengambil jurusan desain dengan alasan yang pertama adalah tetap berjuang untuk membuat bangga ayahandanya. Yang kedua adalah memilih kuliah lagi dengan jurusan desain karena jurusan tersebut mendukung klien untuk mengembangkan kariernya yang sesuai dengan kompetensinya.

Setelah hampir dua bulan Konseling Islam yang di lakukan dalam menangani dilema, tampak telah membawa hasil yang diharapkan walaupun tidak seratus persen mampu mengatasi masalah dilema klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

1. Analisa data tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang telah dilakukan oleh konselor, dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier ini menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, langkah terapi, dan evaluasi & follow-up. Analisa tersebut menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 3.1
Analisa deskriptif komparatif antara teori dan data lapangan tentang proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

No	Teori Bimbingan Konseling Islam	No	Data Lapangan
1	Identifikasi Kasus Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat Bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.	1	Identifikasi Kasus Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data mulai dari klien dan orang tua klien yaitu ayahnya. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukan bahwa klien mengalami kebimbangan dalam menentukan pilihan antara melanjutkan studi yang tertunda karena cuti ataukah mengembangkan karier yang sedang naik.
2	Diagnosa Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam	2	Diagnosis Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.		adalah dilema seorang mahasiswa yang bimbang dalam memilih antara studi atau karier yang dialami oleh Aditya. Dimana klien merasa tidak adanya sesuaian antara kompetensi kariernya di PT. Sinar Djaja Lan dengan posisi assistant design dengan studi yang ditempuh yaitu jurusan olah raga di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sehingga membuat klien menjadi bingung dengan pilihannya. Penyebabnya karena masa cuti yang akan berakhir, mengaharuskan klien untuk aktif dan juga harapan orang tua untuk menyelesaikan S-1 yang bersinggungan dengan klien yang kelelahan bekerja sambil kuliah dan tidak sesuainya studi dengan karier karena kompetensinya untuk mengembangkan karier. Sehingga menimbulkan gejala sebagai berikut: a. Menyendiri dan merenung kerena bimbang memilih pilihan yang tepat, efektif dan bertanggungjawab b. Perasaan tertekan terhadap harapan orang tua untuk menyelesaikan S-1 c. Perasaan malu terhadap kakak perempuannya yang sudah menyelesaikan S-1 d. Mudah terkejut
3	Prognosa Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.	3	Prognosa Pada langkah ini konselor akan memberikan bantuan atau terapi kepada klien berupa Bimbingan Konseling Islam karena dengan bertumpu pada rohaniah atau mental spiritual dalam hidup klien, agar klien mampu memilih sendiri pilihan yang timbul dari kesadaran dalam penyerahan diri kepada Allah SWT, oleh karenanya klien bertanggung jawab tidak hanya apa yang dilakukan bagaimana klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			berfikir dan merasakan dengan mengambil sebuah keputusan yang dianggap efektif dan bertanggungjawab. Salah satu cara yang dapat diberikan alternatif tindakan penyembuhan dengan melihat sebab dilema dan gejala-gejala yang dapat dilihat serta sumber masalah yang sudah diketahui dalam diagnosa.
4	Terapi Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau Bimbingan. Adapun terpai yang digunakan adalah Bimbingan Konseling Islam	4	Terapi Langkah terapi Konseling Islam yang diberikan konselor kepada klien dengan: a. Memberikan Konseling Islam dengan membuat pilihan yang berasal dari dalam dirinya, yang dirasa paling tepat, efektif dan bertanggung jawab. Meyakinkan bahwa keputusan apapun itu adalah yang terbaik bagi klien yaitu: 1) Membuat pilihan dengan tetap sabar mengambil cuti kuliah lanjutan, agar harapan orang tua masih bisa dicapai 2) Membuat pilihan dengan mengembangkan karier demi masa depan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. 3) Membuat keputusan untuk memilih kedua pilihan yaitu dengan mengembangkan karier kemudian berencana untuk studi di jurusan desain grafis agar harapan orang tua dan kompetensi yang dimiliki masih bisa dicapai kedua-duanya b. Memberikan Konseling Islam dengan mengarahkan klien untuk berikhtiar, sabar dan tawakal dengan cara: Berwudlu, berniat melakukan sholat istikharah dua rakaat, lakukakn sholat dua rakaat, berdo'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dengan khusyu' (konsentrasi dan penyerahan diri) dengan mengutarakan kesulitan menentukan pilihan yang hadapi.
5	Langkah Evaluasi & Follow-Up Langkah ini dimaksudkan untuk manilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan. Dalam langkah ini, untuk melihat perkembangan selanjutnya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasikan apakah efektif tidaknya penerapan Bimbingan Konseling Islam	5	Langkah Evaluasi & Follow-Up Langkah ini konselor telah mengamati bahwa klien sudah dapat menyelesaikan masalahnya. Klien sudah membuat prioritas pilihan pada tahun ini, dengan berkonsentrasi berkarier kemudian ia berencana kuliah lagi mengambil jurusan desain. Dapat dilihat dengan aktivitas kesehariannya yang lebih sering aktif bekerja dengan semangat. Tidak malu lagi terhadap kakak-kakak perempuannya jika bertemu klien. Dalam segi ibadah mengalami peningkatan, ia telah menjalankan sholat istikaharah. Saat ini, klien dalam proses memilih Universitas yang tepat, yang sesuai dengan keinginan klien dan kompetensi yang dimiliki klien

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi & follow-up. Dalam penjelasan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan. Konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah dilema sorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier. Pemberian terapi ini diharapkan agar klien mampu memilih sendiri pilihan yang timbul dari kesadaran dalam penyerahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri kepada Allah SWT, sedangkan fakta di lapangan bahwa klien sudah membuat prioritas pilihan pada tahun ini, dengan berkonsentrasi berkarier kemudian ia berencana kuliah lagi mengambil jurusan desain

Jadi dengan berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan data lapangan pada saat proses Bimbingan Konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan Konseling Islam, meskipun tidak semua tapi sebagian besar memang sudah sesuai.

2. Analisa data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan perilaku pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan Konseling Islam dapat digambarkan pada tebel di bawah ini :

Tabel 3.2
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala yang Nampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Menyendiri dan merenung kerena bimbang memilih pilihan yang tepat, efektif dan bertanggungjawab			√	√		
2	Perasaan tertekan terhadap harapan orang tua untuk menyelesaikan studi strata (S-1)			√		√	
3	Perasaan malu terhadap kakak perempuannya yang sudah menyelesaikan S-1			√	√		
4	Mudah terkejut			√	√		
SKOR				4	3	1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

A : Tidak pernah nampak atau dirasakan

B : Kadang-kadang nampak atau dirasakan

C : sering nampak atau dirasakan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien, hal ini dapat dibuktikan diantaranya dengan kondisi klien yang pada asalnya ada perasaan malu terhadap kakak perempuannya yang sudah menyelesaikan S-1, telah siap menghadapi jika bertemu dengan kakak perempuannya karena merasa bahwa kakak perempuannya akan menyadari perbuatan klien ini sehingga klien yang pada asalnya merasa malu, sekarang sudah sudah tidak.

Perubahan sesudah Bimbingan Konseling sesuai tabel analisis diatas, diketahui bahwa hasil dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam. Dimana yang tidak pernah nampak atau dirasakan ada 3 point, yang kadang-kadang nampak atau dirasakan ada 1 point. yang dapat ditulis sebagai berikut :

Gejala yang tidak pernah = 3 → $\frac{3}{4} \times 100\ \% = 75\ \%$

Gejala kadang-kadang = 1 → $\frac{1}{4} \times 100\ \% = 25\ \%$

Gejala masih dilakukan = 0 → $\frac{0}{4} \times 100\ \% = 0\ \%$

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan Bimbingan Konseling Islam tersebut, peneliti mengacu pada teknik penjabaran kualitatif dengan prosentase sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)
2. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
3. < 60 % (kurang berhasil)

Dengan demikian Bimbingan Konseling Islam dalam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa dapat dikategorikan cukup berhasil (Baik). Hal ini sesuai dengan nilai skor 75 % yang tegolong dalam kategori 76 % - 100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang diperoleh dari penelitian dan peneliti akan menyimpulkan data-data tersebut. Dalam pembahasan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo melalui langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari orang tua klien itu sendiri yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien. Sedangkan langkah kedua mendiagnosa dengan menetapkan masalah yaitu dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier. Langkah berikutnya adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan konseling berupa Bimbingan Konseling Islam untuk membuat sendiri pilihan yang timbul dari kesadaran dalam penyerahan diri kepada Allah SWT dan meyakinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa keputusan apapun itu adalah yang terbaik bagi klien. Terakhir follow up sekaligus mengevaluasi tindakan klien dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada klien, yang didapat berdasarkan pernyataan klien.

2. Hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa yang bimbang memilih antara studi dan karier di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Sidoarjo dapat dikategorikan cukup berhasil (75%). Klien merasa lega dengan keputusan yang diambilnya, dengan memilih mengembangkan karier kemudian berencana melanjutkan studi mulai dari awal yang sesuai dengan kompetensinya.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan isi dari skripsi, maka peneliti akan memberikan saran kepada klien. Bahwa dilema yang dihadapi klien menentukan dua pilihan antara studi dan karier seharusnya tetap berusaha membuat keputusan dengan tepat, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depannya. Dan apabila menghadapi suatu masalah hendaknya berkonsultasi kepada orang terdekat sehingga paling tidak dapat memberikan solusi akan permasalahan yang dihadapi. Bersabar dan tawakal kepada Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, klien harus senantiasa meningkatkan ibadahnya agar dapat memperoleh ketenangan hati dan pikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id